

SUARA AKADEMIK**IAIN SU Jadi Pusat Kajian Islam Asia Tenggara****Erwan Efendi**

Para orientalis Barat memperkirakan bahwa peradaban Islam akan bergeser dari Timur Tengah ke kawasan Asia Tenggara. Pergeseran itu terjadi setelah para orientalis melihat salah satu indikator bahwa pertumbuhan Islam di ka-

wasan tersebut semakin berkembang pesat dari berbagai sisi di samping jumlah muslim di kawasan itu nomor dua terbanyak setelah Timur Tengah dan Eropa.

Para orientalis juga melihat negara yang paling memungkinkan sebagai pusat pertumbuhan Islam di Asia Tenggara adalah Indonesia, alasannya karena Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas muslim dan terbanyak di dunia. Di samping kedudukan Indonesia secara geografis sangat strategis dalam menyampaikan pesan-pesan ke berbagai Negara.

Melihat keadaan itu, tidak heran kalau para orientalis dan negara Barat serta para sekutunya mencermati secara sungguh-sungguh setiap bentuk dan sekecil apapun gerak yang dilakukan oleh muslim Indonesia. Salah satu upaya menangkal pergeseran peradaban itu adalah dengan menyebarkan isu Hak Asasi Manusia (HAM) dan mengubah dasar ekonomi Indonesia dari gotong royong menjadi kapitalis yang individualis.

Perubahan sejumlah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) serta munculnya lembaga pendidikan Islam yang baru di berbagai tingkatan di tanah air, diyakini tidak terlepas dari apa yang telah diramalkan para orientalis. IAIN SU pun tidak ingin ketinggalan dan ikut mengusulkan perubahan status dari institut menjadi universitas.

Kini, Rektor IAIN SU Prof Dr Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA bersama tim yang tangguh sedang memfokuskan diri untuk secepatnya dapat mengubah status IAIN SU. Langkah awal adalah mengikat kerjasama dengan IDB (*Islamic Development Bank*) sebagai pemodal untuk membangun sarana dan prasarana, kemudian meningkatkan kualitas para dosen dengan melakukan studi ke beberapa negara juga merajut kerjasama dengan sejumlah perguruan tinggi luar negeri.

Sangat banyak harapan masyarakat Sumatera Utara kepada Prof Fadhil sebagai orang pertama di lembaga pendidikan Islam itu dan di tangannya diharapkan segera terjadi perubahan. Perubahan itu tidak hanya sebatas status, tetapi menyeluruh termasuk pelayanan bagi para mahasiswa.

Kita sangat mendukung keinginan baik (*good will*) Prof Fadhil beserta tim untuk secepatnya mengubah status IAIN SU dari institut menjadi universitas. Masyarakat Sumatera Utara sejak dini sudah menginginkan terjadi perubahan itu, apalagi setelah melihat sejumlah IAIN di Indonesia sudah mendahului IAIN SU.

Memang, mengubah status dari institut menjadi universitas tidak seperti membalik tapak tangan, banyak pekerjaan yang harus diselesaikan bukan hanya persoalan eksternal tapi juga internal, dan untuk itu diperlukan tim yang kompak dan solid.

Keberadaan IAIN SU menjadi UIN diharapkan akan mampu melahirkan muslim intelektual dan intelektual muslim dalam upaya menjawab berbagai persoalan umat, bangsa dan negara saat ini. Bahkan dengan mengembangkan berbagai keilmuan serta memperbaiki kurikulum sesuai kebutuhan dalam dan luar negeri, IAIN SU diharapkan mampu menjadi pusat kajian Islam yang unggul di Asia Tenggara. Semoga.